

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Sebagian besar (72%) anggota geng motor “X” di Kota Bandung memiliki satu tipe agresi yang dominan di dalam dirinya namun tidak semua memiliki satu tipe agresi saja, terdapat juga sebagian kecil (28%) anggota geng motor “X” di Kota Bandung yang memiliki lebih dari satu tipe agresi.
2. Berdasarkan delapan kategori tipe agresi yang ada, perilaku agresi yang sering muncul pada sebagian besar (36%) anggota geng motor “X” di kota Bandung, contoh perilakunya adalah anggota geng motor “X” secara langsung menolak untuk memberikan jawaban kepada orang yang bertanya kepadanya
3. Determinan agresi yang berasal dari lingkungan yang paling memfasilitasi munculnya perilaku agresi pada anggota geng motor “X” di Kota Bandung adalah *noise*. kehadiran bunyi yang keras atau kebisingan diakui mampu mendorong anggota geng motor “X” di Kota Bandung untuk lebih terpancing emosi dan melakukan tindakan agresi.
4. Determinan agresi yang bersifat situasional yang paling memfasilitasi munculnya perilaku agresi adalah *the presence of aggressive cues*. Kehadiran orang lain yang memiliki masalah dengan mereka sebelumnya atau yang tidak mereka sukai dapat memicu munculnya perilaku agresi pada sebagian besar anggota geng motor “X” di Kota Bandung.
5. Determinan agresi yang bersifat individual yang paling memfasilitasi munculnya perilaku agresi anggota geng motor “X” di Kota Bandung adalah *values*, dimana anggota geng motor “X” menghayati nilai-nilai yang ada di kelompok merupakan

hal yang dapat memfasilitasi mereka melakukan tindakan agresi dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi ilmu psikologi terutama pada kajian psikologi sosial
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian ini, disarankan untuk memperkaya item-item pertanyaan untuk menggali data penunjang mengenai determinan agresi baik determinan lingkungan, situasional maupun individual
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tipe agresi, disarankan untuk memperkaya informasi mengenai teori *social learning* yang mendasari munculnya perilaku agresi.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tipe agresi, disarankan untuk mengkorelasikan tipe agresi dengan determinan agresi baik determinan lingkungan, situasional maupun individual.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi pihak kepolisian hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai tipe agresi dan faktor yang memengaruhi munculnya perilaku agresi sehingga dapat melakukan tindakan secara persuasi guna mengantisipasi serta penanggulangan terhadap tindakan agresi yang dilakukan oleh geng motor, caranya adalah pihak kepolisian mengadakan seminar tentang bahayanya menjadi

anggota geng motor di sekolah – sekolah sehingga dapat menyadarkan siswa dan para orang tua, jika anak atau kerabatnya sebagai anggota geng motor.

2. Bagi pihak kepolisian, sebagai gambaran tipe agresi pada anggota geng motor yang berpotensi dapat merugikan di lingkungan masyarakat sehingga dapat dijadikan landasan guna melakukan penyuluhan terhadap para anggota mengenai perilaku agresi tersebut dan kepolisian memberikan informasi kepada masyarakat sehingga lebih waspada terhadap tindakan agresi yang dilakukan oleh geng motor.

